

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah sebagai pemimpin rumah tangga, ibu, dan anak-anak yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dengan rasa saling membutuhkan. Ketiga elemen ini memiliki peran vital karena bisa memberi jati diri kepada setiap individu, menciptakan ikatan kepemilikan, serta menghadirkan ketenangan dan keharmonisan. Ketika salah satu anggota keluarga tidak hadir, atmosfer rumah pasti akan berbeda dibanding saat semua berkumpul lengkap. Akan muncul kerinduan untuk mencari sosok yang tidak ada hingga ia kembali, sebab masing-masing adalah bagian yang saling melengkapi dan memberi perlindungan.<sup>1</sup>

Fungsi setiap anggota dalam rumah tangga tidak bisa digantikan oleh yang lain karena masing-masing memiliki ciri khas berbeda yang memungkinkan terciptanya keistimewaan dan pembeda dari setiap anggota keluarga. Secara umum, keluarga menjalankan tugasnya seperti merawat anak, memecahkan persoalan, memberi arahan dan bimbingan, saling mengayomi sesama anggota, membentuk karakter, kemampuan bersosialisasi, perilaku dan nilai keagamaan bagi anak agar keimanan anak dapat berkembang sesuai

---

<sup>1</sup>Stevin Tumbage, Femmy Tasik, and Selvi M Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna* VI, no. 2 (2017): 1.

kemampuannya.<sup>2</sup> Baik atau tidaknya fungsi keluarga sangat ditentukan oleh tahapan-tahapan yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Melalui proses ini, anak akan memiliki sikap yang sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat, terutama dari kedua orang tuanya. Karena itu, kehidupan anak dimulai dari lingkungan keluarga, dimana semua ilmu dan pengalaman pertama kali didapat dari anggota keluarganya. Terlihat jelas bahwa keluarga di masa lalu memiliki hubungan kekerabatan yang sangat erat.<sup>3</sup> Berbeda dengan kondisi sekarang yang tampak hubungan tersebut mulai merenggang akibat kemajuan zaman yang membawa pengaruh buruk, seperti tanggung jawab mendidik anak diserahkan sepenuhnya pada institusi pendidikan formal, minimnya momen kebersamaan dengan anak baik saat berbincang maupun makan bersama, anak-anak lebih memilih beraktivitas di luar rumah, serta terbatasnya waktu orang tua untuk keluarga karena tuntutan pekerjaan. Hal ini terjadi karena tidak ada lagi ikatan yang membuat anggota keluarga merasa saling membutuhkan satu sama lain. Kondisi inilah yang menyebabkan peran keluarga semakin melemah hingga seakan-akan tidak berfungsi lagi.<sup>4</sup>

Pada keluarga yang masih lengkap dengan ayah dan ibu, pelaksanaan tugas keluarga dapat dikerjakan bersama-sama dan terasa lebih mudah sampai anak dewasa. Namun, tidak semua keluarga mengalami keadaan seperti ini

---

<sup>2</sup>Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi," *Jurnal Tatsqif*, no. 1 (2020): 298.

<sup>3</sup>BKKBN, *Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017), 21.

<sup>4</sup> Soelaeman, M. (2014). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

karena berbagai hal tertentu, misalnya perceraian pasangan suami istri atau kematian salah satu pasangan. Keadaan ini membuat beban orang tua tunggal menjadi lebih berat karena harus memutuskan segala sesuatu sendirian serta mengelola rumah tangga dan anak-anak.<sup>5</sup>

Manajemen pengasuhan merupakan cara mengelola pola asuh secara terarah dan terstruktur untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan maksimal. Hal ini meliputi cara-cara dalam mengajar, menegakkan disiplin, dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai-nilai, kebutuhan, serta kondisi lingkungan rumah tangga. Tujuan dari manajemen pengasuhan adalah untuk menciptakan keselarasan hubungan antara orang tua dan anak dalam membentuk kepribadian, kemandirian, serta kesehatan mental mereka.<sup>6</sup>

Orang tua tunggal (*single parent*) merupakan keadaan dimana anak dibesarkan hanya oleh satu orang tua saja, entah itu hanya ibu atau ayah. Pada umumnya struktur keluarga terdiri dari ibu, ayah beserta anak-anaknya. Namun sering dijumpai realita bahwa anak-anak hanya memiliki satu orang tua karena beragam sebab. Kondisi inilah yang kemudian dinamakan orang tua tunggal.<sup>7</sup>

Beberapa faktor penyebab orang tua tunggal antara lain adanya konflik dalam keluarga, hubungan yang kurang harmonis, kepergian salah satu

---

<sup>5</sup>BKKBN, *Buku Panduan Penyuluhan Bina Keluarga Balita* Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Eliminasi Masalah Anak Stunting Anak Stunting (BKB EMAS) (Jakarta, 2022), 163.

<sup>6</sup>Silvia Bella Anissa and Fitri Dwi Arini, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Family Education* 3, no. 8 (2024): 552.

<sup>7</sup>Rizka Fibria Nugrahani and Wulan Charisma Fitri, "Pola Asuh Orangtua Single Parents," *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi* 3, no. 2 (2023): 38.

pasangan, perceraian, dan kendala ekonomi. Sebagai orang tua tunggal, mereka wajib mencukupi segala keperluan anak mulai dari kebutuhan jasmani, perasaan, pendidikan, pergaulan, rohani dan moral hidup, kejiwaan hingga kebutuhan perlindungan dan kestabilan. Namun kondisi ini sangat menguras fokus dan waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk aktivitas lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan orang tua menjadi terbatas waktunya dalam memberikan pengasuhan, perhatian serta cinta kasih yang dibutuhkan anak, karena mereka harus menyelesaikan tugas dan urusan rumah tangganya. Oleh karena itu, ayah dan ibu perlu membangun hubungan yang hangat serta akrab dengan anak karena melalui ikatan tersebut akan memberikan dampak baik bagi pertumbuhan anak sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya kenakalan yang dilakukan anak dalam keluarga. <sup>8</sup>

Dari observasi awal yang dilakukan penulis, tampak bahwa cara pengasuhan orang tua kepada anak belum mencapai keseimbangan yang tepat. Masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dalam mendukung kebahagiaan anak, baik dari segi pembelajaran maupun ekonomi. Percakapan yang berlangsung antara orang tua dan anak juga kerap hanya terjadi searah, padahal idealnya harus berjalan timbal balik. Hal ini menyebabkan anak menjadi malas untuk berbagi tentang kesulitan yang dialaminya. Di samping itu, orang tua lebih mengutamakan karier untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari,

---

<sup>8</sup>lin Tata Maranatha br Hutasoit and Karina Meriem Beru Brahmana, "Single Mother Role in the Family," *Education and Social Sciences Review* 2, no. 1 (2021): 28.

sehingga kebutuhan batin anak seperti perhatian dan keleluasaan untuk menyampaikan pendapat menjadi terlupakan.

Keadaan ini menyebabkan anak cenderung menyendiri dari lingkungan sekitar, tidak lagi rajin mengikuti kegiatan kelompok, tidak mampu membangun rasa kekeluargaan dan kedekatan dengan sesama, tidak bisa menerima saran dari orang lain sehingga menganggap orang yang memberi kritik sebagai lawan atau orang yang hendak merendahkan martabatnya. Bahkan tidak sedikit seorang anak yang tidak mampu menerima keadaan dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Studi sebelumnya yang mengkaji tentang cara asuh orang tua tunggal yaitu Rantri Mustika Dewi dalam jurnal ilmiah pendidikan mengenai " Strategi Orang Tua dengan Peran Ganda dalam Membentuk Karakter Anak". Temuan dari riset tersebut menerangkan bahwa orang tua tunggal menerapkan beragam cara pengasuhan seperti pendekatan demokratis, komunikasi yang terbuka, dan pemberian contoh teladan. Hambatan utama adalah peran rangkap sebagai pencari penghasilan dan pembimbing anak.<sup>10</sup>

Perbedaan antara riset terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah studi Rantri Mustika Dewi lebih menekankan pada cara-cara pengasuhan secara menyeluruh untuk membentuk kepribadian anak, sedangkan riset saya lebih detail dan spesifik mengkaji bagaimana aspek-aspek pengelolaan

---

<sup>9</sup> Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>10</sup>Rantri Mustika Dewi, "Strategi Orang Tua Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Karakter Anak," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2024): 69.

(perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan) digunakan oleh orang tua tunggal di Dusun Barra'-Barra' dalam rangka pengalaman kehidupan mereka (fenomenologi). Adapun persamaan dari riset ini dengan peneliti sebelumnya adalah keduanya memiliki kemiripan dari aspek objek penelitian, sasaran, topik utama pengasuhan, serta metode kualitatif yang menggambarkan kenyataan dan kesulitan hidup orang tua tunggal dalam membesarkan anak-anak mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjabaran uraian latar belakang masalah, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana manajemen parenting orang tua tunggal dalam mendidik anak-anaknya di Dusun Barra'-Barra' Kecamatan Rantetayo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah, jadi penelitian ini memiliki tujuan dalam mengkaji manajemen *parenting* yang digunakan orang tua tunggal dalam mendidik anak-anaknya di Dusun Barra'-Barra' Kecamatan Rantetayo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Tulisan ini bisa menjadi sumbangsih pemikiran untuk pengembangan di IAKN Toraja, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kepemimpinan Kristen.

- b. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam pada bidang pendidikan dan memperluas wawasan dalam ranah penelitian mengenai kehidupan anak yang di asuh orang tua tunggal, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memperluas pengetahuan peneliti.

## 2. Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk para orang tua tunggal serta sebagai saran dalam mendidik anak dan bertanggung jawab penuh memperhatikan kehidupan dan pendidikan yang memungkinkan iman anak dapat berakar melalui pendidikan tersebut.

## E. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyelesaikan skripsi menggunakan sistematika penulisan berikut:

- Bab I : Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Memuat landasan teori yang meliputi konsep manajemen parenting, jenis-jenis parenting, pentingnya parenting dalam perkembangan anak, faktor yang mempengaruhi parenting, pengertian fenomenologi, orang tua tunggal, tantangan yang dihadapi orang tua tunggal.
- Bab III : Memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis metode penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data.

Bab IV : Memuat pemaparan Hasil Penelitian berisi tentang hasil- hasil yang diperoleh dari penelusuran data pada bab dua.

Bab V : Memuat Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penelitian ini.